Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Dini

Jeineke Ellen Ratuela[1], Vega Roosa Fione [2], Jeana Lydia Maramis[3], Oksfriani Jufri Sumampouw[4], Jeini Ester Nelwan[5]
[1, 2, 3)] Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kemenkes Manado
[4, 5)] Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
e-mail: jeinekeellenratuela@gmail.com

Abstrak
Prevalensi karies anak usia dini di Sulawesi Utara khususnya di Desa Tumbohon Minahasa Utara masih tinggi (68%). Hal ini didukung oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan gigi yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu diperlukan kegiata pelatihan bagi para kader tentang kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak usia dini. Pelatihan dilaksanakan pada 25 kader di Desa Tumbohon pada 26-27 Agustus 2025, menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik menyikat gigi dengan bantuan e-book. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest. Hasil kegiatan ini menunjukkan terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan kader, dari 24% (baik) menjadi 88% (baik). Keterampilan kader juga meningkat secara signifikan, dari 16% (baik) menjadi 92,3% (baik). Kesimpulan kegiatan ini yaitu program pelatihan yang mengintegrasikan pendidikan kesehatan, pelatihan praktik, dan difusi ipteks berbasis e-book terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu. Model intervensi ini dapat diadopsi secara berkelanjutan dan diterapkan di wilayah lain.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kader, Kesehatan Gigi Anak, Pelatihan, E-Book

Abstract
The prevalence of early childhood caries in North Sulawesi, particularly in Tumbohon Village, North Minahasa, remains high (68%). This is exacerbated by the low knowledge and skills of dental health cadres who have never received any training. Therefore, training activities for cadres on dental and oral health are necessary. This activity aimed to enhance the knowledge and skills of Posyandu cadres in maintaining early childhood dental health. The training was conducted for 25 cadres in Tumbohon Village on August 26-27, 2025, using lecture, demonstration, and toothbrushing practice methods assisted by an e-book. Evaluation was carried out through pretest and posttest. The results of this activity show that A significant increase in cadres' knowledge was observed, from 24% (good) to 88% (good). Cadres' skills also improved drastically, from 16% (good) to 92.3% (good). The conclusion of the training program integrating health education, practical training, and e-book-based technology dissemination proved effective in enhancing the capacity of Posyandu cadres. This intervention model can be sustainably adopted and implemented in other regions.

Keywords: Empowerment, Cadres, Child Dental Health, Training, E-Book

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan gigi dan mulut, merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kader kesehatan. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat dengan sasaran kelompok resiko tinggi meliputi anak usia balita, anak usia pendidikan dasar, ibu hamil dan menyusui, kelompok usia lanjut (Ulliana, dkk., 2023).

Dalam upaya promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak. Pemberdayaan adalah proses pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok (klien) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien, agar klien

tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek knowladge) dari tau menjadi mau (aspek attitude) dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek practice) (Mujiyati, dkk., 2022).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak dijumpai adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Karies gigi merupakan proses demineralisasi yang disebabkan oleh bakteri dalam plak yang menyerang lapisan email, dentin, dan sementum. Karies gigi yang sering terjadi pada anak usia dini disebut early childhood caries (ECC), merupakan kelainan jaringan keras gigi yang menyerang gigi susu pada usia prasekolah. Dampak dari penyakit karies gigi yaitu lebih dari 50 juta jam pertahun hilang akibat anak tidak masuk sekolah, hal tersebut mempengaruhi intelektual serta menurunnya prestasi anak (Ramadhan E.F, dkk, 2023).

Saat ini, secara nyata gigi berlubang masih menjadi masalah besar bagi kesehatan gigi dan mulut anak Indonesia. Data Riskesdas 2018 menujukkan bahwa hanya 2,8% masyarakat berusia tiga tahun ke atas yang sudah memiliki perilaku menyikat gigi dua kali sehari, yaitu pagi dan malam. Hal ini yang antara lain menyebabkan 90,2% anak Indonesia berumur 5 tahun memiliki masalah gigi berlubang, dengan indeks dmf-t atau jumlah rata-rata kerusakan gigi sebesar 8,1. Masalah karies gigi anak umur 3-4 tahun di Sulawesi Utara khususnya Kabupaten Minahasa Utara sebanyak 40.22 % dengan perilaku menyikat gigi yang benar hanya 1.40% (Kemenkes RI, 2018)

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media pembelajaran juga ikut berkembang. Berbagai media pembelajaran terintegrasi teknologi telah tercipta sebagai sebuah solusi yang ditawarkan untuk membantu mengatasi permasalahan baik yang ditemui oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran (Saregar, 2016). Ebook interaktif merupakan salah satu inovasi dari media pembelajaran terintegrasi teknologi. Ebook adalah buku yang di program ke dalam komputer sehingga dapat memvisualisasikan materi yang abstrak ke dalam bentuk visual dan dapat pula di animasikan sehingga materi mudah dipahami serta lebih menarik perhatian, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan belajar (Souisa et al 2023).

Hasil pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan "Desa Sehat Gigi dan Mulut 2030" di Desa Panjangrejo Bantul Yogyakarta, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode learning by doing sangat efektif membantu Kader Kesehatan Gigi (KADEGI) dalam menguasai beberapa kemampuan yakni merujuk ke Puskesmas terdekat. Kemampuan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Deteksi dini yang dilakukan oleh KADEGI diperoleh dari 1.198 responden yang diperiksa, sebanyak 64% mengalami gigi berlubang dan 49% terdapat karang gigi. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan gigi warga masih buruk sehingga diperlukan perhatian khusus (Aditama et al, 2018)

Berdasarkan data yang diperoleh pada mitra yaitu prevalensi karies gigi di desa Tumbohon masih berkisar 68 %, kunjungan kasus karies gigi untuk anak usia 3-5 tahun pada bulan Januari-Desember tahun 2022 berjumlah 72 anak, dan bertambah pada bulan Januari-Desember tahun 2023 menjadi 98 anak. Pelayanan Puskemas Talawaan di desa Tumbohon cukup rutin tiap bulan, meliputi Posyandu Bayi Balita, Posyandu remaja dan Posyandu lansia, namun untuk pelayanan kesehatan gigi dari kader masih belum maksimal karena belum pernah mendapat pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan dan ketrampilan kader tentang cara pencegahan serta pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut meliputi (cara menyikat gigi, deteksi dini karies gigi serta pemberian rujukan) ditargetkan 80%. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader mengenai kesehatan gigi anak usia dini.

METODE

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan pada kader posyandu di desa Tumbohon Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 26-27 Agustus 2025, yang diikuti oleh 25 peserta. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan pendekatan multi-metode yang terintegrasi untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak usia dini di Desa Tumbohon. Strategi ini dimulai dengan Pendidikan Masyarakat melalui penyuluhan dan ceramah interaktif, yang berhasil membangun pemahaman komprehensif dan kesadaran kader mengenai pentingnya kesehatan gigi anak. Sesi tanya jawab yang menyertainya memungkinkan penjabaran tantangan spesifik yang dihadapi di lapangan. Untuk memastikan keberlanjutan program, dilaksanakan Difusi

Ipteks dengan memperkenalkan e-book sebagai media edukasi inovatif. Produk teknologi ini menjadi sumber belajar mandiri yang dapat diakses kapan saja, sehingga kader dan masyarakat tetap memiliki alat referensi yang memadai pasca-kegiatan. Puncak dari program ini adalah Pelatihan intensif melalui demonstrasi langsung dan pendampingan praktik. Kader tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengasah keterampilan motorik mereka dalam teknik menyikat gigi yang benar pada model peraga. Pendekatan "melihat, mencoba, dan dibimbing" ini memastikan setiap peserta mampu menerapkan ilmunya secara langsung di posyandu. Sinergi ketiga metode ini—dari pembangunan kesadaran, penyediaan alat pendukung, hingga pelatihan keterampilan—menciptakan intervensi yang komprehensif. Dengan pendekatan berjenjang ini, kader tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi bertransformasi menjadi agen perubahan yang kompeten dan percaya diri dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut anak di komunitas mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Hasil Pelatihan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Variabel	Pre Tes	Post Tes
1	**Pengetahuan**		
	a. Baik	6 (24 %)	22 (88%)
	b. Kurang Baik	19 (76%)	3 (12%)
	Jumlah	25 (100%)	25 (100%)
2	**Ketrampilan**		
	a. Baik	4 (16 %)	23 (92.3%)
	b. Kurang Baik	21 (84 %)	2 (8%)
	Jumlah	25 (100%)	25 (100%)

Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh bahwa pengetahuan kader sebelum dilakukan pelatihan terbanyak pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 76 %, setelah dilakukan pelatihan maka terjadi peningkatan pengetahuan responden menjadi baik yaitu sebanyak 88 %. Ketrampilan responden sebelum dilakukan pelatihan terbanyak pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 84 %, setelah dilakukan pelatihan katrampilan responden meningkat sebanyak 92.3 %. Selain pengetahuan, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan kader setelah pelatihan. Sebelum dilakukan pelatihan, sebagian besar kader berada pada kategori keterampilan kurang baik (84%), namun setelah pelatihan, keterampilan meningkat menjadi 92.3% pada kategori baik. Berikut ditampilkan dokumentasi kegiatan ini.



Gambar Dokumentasi Kegitan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini secara efektif menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang komprehensif dan terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan kapasitas kader Posyandu. Hasil evaluasi program membuktikan terjadinya peningkatan yang sangat signifikan pada kedua aspek yang diukur, yaitu pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak usia dini. Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi transformasi yang dramatis pada tingkat pengetahuan kader. Sebelum

intervensi, mayoritas kader (76%) berada dalam kategori kurang baik. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan informasi dan pemahaman yang menjadi akar permasalahan. Setelah mengikuti serangkaian kegiatan yang berpusat pada metode pendidikan kesehatan (health education) melalui ceramah interaktif dan tanya jawab, proporsi kader dengan kategori pengetahuan baik melonjak menjadi 88%. Peningkatan ini selaras dengan teori Lawrence Green (1980) dalam *Precede-Proceed Model*, yang menyatakan bahwa faktor pemudah (*predisposing factors*), seperti pengetahuan dan sikap, merupakan determinan utama perilaku kesehatan. Penyampaian materi yang sistematis, disertai dengan ruang diskusi untuk klarifikasi, telah berhasil membangun fondasi kognitif yang kuat. Pengetahuan yang memadai merupakan prasyarat essensial sebelum individu dapat mengadopsi suatu perilaku baru, dalam hal ini adalah keterampilan memelihara kesehatan gigi dan mulut anak (Nelwan 2022; Ratuela et al 2024; Bidjuni et al 2025; Ratuela et al 2025).).

Peningkatan yang lebih tajam lagi terlihat pada aspek keterampilan psikomotorik kader. Sebelum pelatihan, sebagian besar kader (84%) memiliki keterampilan yang tergolong kurang baik.Fenomena ini wajar mengingat tanpa bimbingan praktik, pengetahuan teoritis tidak dapat secara otomatis ditransformasikan menjadi kompetensi yang aplikatif. Metode pelatihan (*training*) yang menekankan pada demonstrasi dan pendampingan langsung terbukti sangat efektif dalam mengatasi hambatan ini. Pasca-intervensi, terjadi peningkatan yang luar biasa di mana 92,3% kader telah memiliki keterampilan dalam kategori baik. Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) dari Bandura (1977), yang menekankan pentingnya observasi dan imitasi dalam proses belajar. Demonstrasi memberikan model perilaku (*modelling*) yang benar, sementara sesi pendampingan memberikan ruang bagi kader untuk mempraktikkan secara langsung (*hands-on experience*) disertai dengan umpan balik (*feedback*) segera dari fasilitator. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan tetapi juga membangun kepercayaan diri kader (Pangau et al 2024; Tahulending et al 2024; Ratuela et al 2025)..

Keberhasilan program ini tidak lepas dari sinergi antara ketiga metode yang diterapkan. Pendidikan kesehatan berperan dalam membentuk *predisposing factors*, pelatihan membentuk *enabling factors* (faktor pemungkin), dan difusi Ipteks berupa e-book berfungsi sebagai *reinforcing factors* (faktor penguat) yang memastikan keberlanjutan program. E-book tidak hanya menjadi alat bantu selama pelatihan, tetapi juga merupakan sumber belajar mandiri (*self-directed learning*) yang dapat diakses kader kapan saja untuk mengingatkan dan memperdalam pemahaman mereka setelah kegiatan berakhir. Integrasi antara pendekatan konvensional (ceramah, demonstrasi) dengan teknologi digital ini merupakan strategi inovatif yang sesuai dengan tuntutan era modern dan terbukti ampuh dalam mempertahankan hasil capaian program (Pangau et al 2024; Tahulending et al 2024; Ratuela et al 2024; Bidjuni et al 2025; Ratuela et al 2025).

Secara keseluruhan, data yang diperoleh membuktikan bahwa model intervensi multi-metode yang diterapkan dalam PKM ini telah berhasil mengubah kader dari kondisi yang awalnya kurang terampil dan berpengetahuan terbatas, menjadi agen kesehatan komunitas yang kompeten dan percaya diri. Peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan ini merupakan indikator awal yang kuat untuk membentuk perilaku kesehatan yang benar dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak usia dini di Desa Tumbohon. Hasil kegiatan ini menggambarkan bahwa praktik langsung yang dikombinasikan dengan bahan ajar digital dapat memperkuat keterampilan kader dalam memberikan edukasi kesehatan gigi pada anak usia dini. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dan didukung media elektronik mampu meningkatkan keterampilan kader dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat (Handayani dkk, 2022; Widiyanto, dkk., 2024).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan juga memperlihatkan peran penting pelatihan berbasis teknologi dalam program pemberdayaan masyarakat. Kader merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat komunitas, sehingga penguatan kapasitas mereka melalui inovasi pembelajaran sangat diperlukan. Studi terbaru menegaskan bahwa kader yang mendapatkan pelatihan berbasis teknologi informasi memiliki kemampuan

lebih baik dalam mendeteksi masalah kesehatan, memberikan penyuluhan, serta melakukan tindakan promotif dan preventif (Mulyani et al 2021; Rahman et al 2023). Oleh karena itu, pengembangan pelatihan menggunakan e-book dapat direkomendasikan sebagai salah satu model intervensi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa pendekatan pelatihan yang memadukan e-book dan pendampingan tatap muka efektif dalam meningkatkan kapasitas kader kesehatan. Hal ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi inovatif dalam edukasi kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok sasaran yang berperan langsung dalam mendampingi keluarga dan anak usia dini (Kurniawan, dkk ,2022; Zhang, dkk., 2025). Dengan demikian, model ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan program pelatihan kesehatan gigi berbasis komunitas di era digital.

SIMPULAN

Kesimpulan kegiatan ini yaitu program PKM melalui pendekatan edukasi, pelatihan, dan difusi ipteks berbasis e-book terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan (dari 76% kurang baik menjadi 88% baik) dan keterampilan (dari 84% kurang baik menjadi 92.3% baik) kader Posyandu.

SARAN

Oleh karena itu, disarankan agar model intervensi serupa dapat diadopsi secara berkelanjutan oleh Dinas Kesehatan setempat dan diterapkan di wilayah lain, dengan memperluas cakupan sasaran kepada orang tua dan mengeksplorasi pengembangan media digital lainnya untuk memperkuat dampak jangka panjang program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Tumbohon, Kader kesehatan dan UPPM/ Pengabdian Masyarakat yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, P., Ariesandy, L. P., Naritasari, F., & Purwanti, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Panjangrejo Bantul Yogyakarta sebagai Upaya Mewujudkan Desa Sehat Gigi dan Mulut 2030. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, *3*(2), 184-191.

Bidjuni, M., Sumampouw, O. J., & Nelwan, J. E. (2025). Health Education on Prevention of Advanced Caries with Atraumatic Restorative Treatment (ART) in Elementary School Students. *Butta Toa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(01), 12-17.

Handayani, F., Yulianti, N., & Erita, Y. (2022). Desain pembelajaran IPS dan PKn berbasis teknologi informasi di tingkat sekolah dasar serta penggunaan media teknologi informasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 767-781.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018 (online) diakses dari https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf

Mujiyati, M., & Syahniati, T. (2022). Analisis Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Pemasaran Sosial Kesehatan Gigi dan Mulut. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, *14*(1).

Mulyani, A., Kurniadi, D., Yuliani, Y., & Arifin, D. M. (2021). Implementasi Rational Unified Process dalam perancangan aplikasi inventory management berbasis web pada PD. Hikmah. *Jurnal Algoritma*, *18*(2), 407-417.

Nelwan, J. E. (2022). *Sosio-Antropologi Kesehatan*. Deepublish.

Pangau, R. R., Logor, F. V., & Sumampouw, O. J. (2024). Pencegahan Dini Karies Gigi Anak Dengan Fissure Sealant Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, *4*(2), 390-394.

Rahman, A., & Murni, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Inquiry Berbasis IT dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDIT Yabis Bontang Tahun Pelajaran. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *3*(1), 101-119.

Ramadhan, A. A., Arifin, R., Hatta, I., Hamdani, R., & Dewi, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kehilangan Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Semangat Dalam. *Dentin*, *7*(3).

Ratuela, J. E., Yuliana, N. M., Sumampouw, O. J., & Nelwan, J. E. (2024). The Empowerment Of School Dental Health Unit Cadres and Parents In Preventing and Maintaining Dental Health. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(4), 222-228.

Ratuela, J. E., Yuliana, N. M., Sumampouw, O. J., & Nelwan, J. E. (2025). The Empowerment of School Dental Health Unit Cadres and Parents in Preventing and Maintaining Dental Health. *Butta Toa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(01), 18-24.

Saregar, A. (2016). Pembelajaran pengantar fisika kuantum dengan memanfaatkan media phet simulation dan LKM melalui pendekatan saintifik: Dampak pada Minat dan Penguasaan Konsep Mahasiswa. *Jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni*, *5*(1), 53-60.

Souisa, S. L., Luhulima, D. A., & Tuaputimain, H. (2023). Pengembangan Media E-book untuk Menigkatkan Perilaku Cinta Damai. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *12*(2).

Tahulending, A., Koch, N. M., Ratuela, J. E., Maramis, J. L., & Sumampouw, O. J. (2024). The Chewing Habits on One Side of the Jaw and the Status of Dental and Oral Hygiene in Adolescents in Manado City: A Cross-sectional Study. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, *5*(4).

Ulliana., Nurwanti.W., Sulistiani.S., Puspitawati.Y (2023) Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai Kader Kesehatan Gigi Melalui Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Dan Mulut Masyarakat Desa (UKGMD) *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia* 2(2), 284–288.

Widiyanto, W., Seneru, W., Avitasari, I., Arwening, K. Y., & Wati, N. (2024). The Influence of Social Media on Marketing Communication Student. *Journal of Communication, Religious, and Social Sciences (JoCRSS)*, *2*(2), 76-87.